

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan hasil pengujian dengan PLS diketahui secara statistik terbukti bahwa *intellectual capital* secara positif dan negatif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan selama tiga tahun berturut-turut yaitu sebesar 50,4%; 37,5%; 15,6%. Sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, dan terbukti bahwa penerapan ilmu pengetahuan dalam perusahaan akan menjadi faktor yang berpengaruh dalam orientasi keuntungan finansial di atas rata-rata. Selain itu perusahaan-perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini perlu mengetahui pentingnya *intellectual capital*, dan pengetahuan yang menjadi faktor penting yang mempengaruhi kekuatan perusahaan untuk tetap bersaing dalam pasar ekonomi moderen.

Namun dengan menggunakan tiga tahun pelaporan dengan sampel yang terpilih masih relatif kecil belum terasa memuaskan. Perusahaan diluar perusahaan manufaktur pun belum terindikasi kekuatan pasarnya, sehingga nilai pasarnya tidak mudah ditentukan, namun pengukuran kinerja tersebut pun tidak perlu menjadi patokan dengan hanya memandang perusahaan-perusahaan dari *market value*-nya saja.

Rian Handriana, 2012

**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian diatas peneliti memberikan saran yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperpanjang periode penelitian, karena periode pengamatan dalam penelitian ini masih tergolong singkat, tiga tahun pelaporan sehingga sampel yang terpilih relatif kecil, serta menambahkan sampel perusahaan tidak terbatas hanya pada laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur Indonesia saja yang terdaftar di BEI sehingga hasil penelitian tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi.
2. Penelitian hanya pada perusahaan publik dan yang terdaftar di BEI. Perusahaan diluar itu tidak terindikasi kekuatan pasarnya, sehingga nilai pasarnya tidak mudah ditentukan. Oleh karena itu penelitian selanjutnya diharapkan memilih perusahaan selain manufaktur, sehingga generalisasi dan uji *test*-nya lebih kuat, dan sampel yang dipilih berupa perusahaan yang termasuk “*new economy*” (perusahaan yang bisnisnya didorong oleh pengetahuan dan informasi) karena *intellectual capital* tampak jelas dalam perusahaan tersebut.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat mempertimbangkan kembali untuk menggunakan ukuran kinerja yang berbasis *market value*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Tan *et al.* (2007) yang menggunakan *earning per share* (EPS), *return on asset* (ROE) dan *annual stock return* (ASR) sebagai proksi atas kinerja keuangan, sedangkan Chen *et al.* (2005)

Rian Handriana, 2012

**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menggunakan *market to book value ratio* (MB). Hasil penelitian mereka memang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.



**Rian Handriana, 2012**

**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan (Kajian Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)